

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Keberadaan suatu bangsa dapat ditentukan dari adanya kualitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia tergantung dengan adanya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses dalam mengubah tingkah laku peserta didik supaya menjadi manusia yang bisa hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dunia pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar dan pembelajaran memegang peranan yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam proses belajar dan pembelajaran berbagai strategi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Mewujudkan tujuan pendidikan bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, kualitas, dan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta dapat memahami karakteristik peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran. Karena Tujuan pendidikan adalah tercapainya hasil pembelajaran peserta didik setelah terselenggaranya proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik untuk dapat mengembangkan keaktifan dan motivasi belajar. Pendidikan juga merupakan proses interaksi yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri perlakuan ini terjadi antara pendidik dan peserta didik.

Guru yang bertugas menuangkan sejumlah bahan pengajaran, membimbing dan membina kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan mandiri. Untuk hal itu guru perlu memberikan cara pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam belajar salah satunya dalam pelajaran sejarah yang identik dengan materi bacaan. Sedangkan sejarah adalah mata pelajaran wajib yang perlu dipelajari oleh seluruh peserta didik, dan pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Observasi di SMA Negeri 7 kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) terhadap hasil belajar peserta didik banyak upaya yang bisa dilakukan antara lain : menyiapkan fisik dan mental peserta didik, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan hasil

belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, dan membiasakan berbagi.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dilihat dari hasil pembelajaran sebelumnya masih ada peserta didik yang memiliki nilai rendah atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dengan proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua peserta didik terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Upaya yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau strategi yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Pendapat Suprijono (2012:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalam tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses

belajar mengajar yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Sudarman (2013:3), mengemukakan bahwa “Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah-masalah real kehidupan yang bersifat tidak terstruktur, terbuka, dan mendua”. Sedangkan menurut Hasiao (dalam Yamin, 2011:30), model PBL yaitu “Pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan pembelajaran membelajarkan isi pelajaran seperti pada pembelajaran konvensional yang biasa kita temui”.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari dan diketahui. Adanya permasalahan yang harus diselesaikan dengan melihat lagi kehidupan yang lalu, oleh karena itu, model pembelajaran dalam pendidikan sejarah secara teoretis dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, motivasi belajar peserta didik dan memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba memperbaiki masalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang penulis tetapkan pada topik masalah tersebut yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Organisasi Pasa Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. dengan kata lain, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Dimana suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:56). Berdasarkan pengertian tersebut, rumusan masalah pada penelitian yang diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan Informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti seperti apa yang tertera dalam judul halaman. Penulis menjelaskan makna yang terkandung didalam karya Ilmiah ini. Untuk menjaga kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, perlu dijelaskan istilah yang terkandung pada topik masalah, Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian, maka penulis mengoperasionalkan variabel-variabel penelitian menurut pendapat para ahli tersebut :

Nurhadi (2010:109) menyatakan bahwa peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog. PBL merupakan simulasi masalah yang dapat digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu objek, sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran dengan tepat. Secara garis besar, PBL merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Guru berperan menyajikan masalah dan

mengajukan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar bukan hanya sebagai indikator keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didik melainkan sebagai pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta sebagai penentu peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan ke materi berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

Memperhatikan definisi atau istilah di atas maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Tasikmalaya pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan esensial dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui ukuran atau nilai seseorang dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dan informasi mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Adapun tujuan dari penelitian dari hasil yang dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan. Berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)?

2. Mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran sejarah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari hasil penelitian ini adalah agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sedikitnya bisa dijadikan rujukan atau pun referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Problem Based Learning sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Untuk memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk mengetahui dan membandingkan antara teori yang kami dapatkan selama perkuliahan tentang Model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan cara pengajaran Sejarah. Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah di sekolah. Dengan membiasakan peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran yang baik, maka akan

meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut semaksimal mungkin.

3. Bagi peserta didik

Model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi meningkatkan hasil belajar. Peserta didik pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

4. Bagi sekolah

Memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik dan dapat digunakan dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran sejarah khususnya di sekolah dan umumnya dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya khususnya untuk kelas XI IPS 2.